

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN TOTAL HUTANG TERHADAP LABA BERSIH

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS, OPERATIONAL COSTS AND TOTAL DEBT ON NET PROFIT

(Study on Automotive and Component Sub-Sector Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange on Period 2015-2019)

Randa Saputra¹, Leny Suzan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

srrandha@student.telkomuniversity.ac.id¹, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Dunia bisnis saat ini telah menuntut perusahaan agar mampu bertahan untuk mencapai tujuannya dalam persaingan yang semakin kompetitif. Menghasilkan laba yang maksimal merupakan keinginan utama yang ingin dicapai setiap perusahaan. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel biaya produksi, biaya operasional serta total utang terhadap laba bersih perusahaan. Dalam melakukan penelitian ini, studi kasus yang dipilih ialah pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI tahun 2015-2019 dengan metode deskriptif kuantitatif. Penarikan sampel dilakukan dengan cara teknik purposive sampling, yang dimana 12 perusahaan terpilih memenuhi kriteria untuk dianalisa menggunakan regresi data panel Eviews 11 dengan model pendekatan pooled least square (CEM) untuk pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian di dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Ketiga variabel Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Total Hutang memiliki pengaruh simultan terhadap Laba Bersih (2) Biaya Produksi memiliki korelasi secara parsial dengan arah negatif terhadap Laba Bersih, (3) Biaya Operasional memiliki korelasi secara parsial dengan arah positif terhadap Laba Bersih, (4) Total Hutang memiliki korelasi secara parsial dengan arah positif terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci : biaya operasional, biaya produksi, laba bersih, total hutang.

Abstract

The business world today has demanded companies to be able to survive to achieve their goals in an increasingly competitive competition. Maximum profit is the main desire to be achieved by every company. The tests carried out in this research have the intention of knowing whether there is an effect of the variables of production costs, operational costs and total debt on the company's net profit. In conducting this research, the selected case studies are automotive and component subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 with a quantitative descriptive method. Sampling was by means of purposive sampling technique, in which 12 selected companies met the criteria for analysis using panel data Eviews 11 with a pooled least squares approach model for hypothesis testing. From the test results in this study, it can be concluded that (1) The three variables of Production Cost, Operational Cost and Total Debt have a simultaneous effect on Net Profit (2) Production Costs have a partial correlation with a negative direction on Net Profit, (3) Operating Costs have a partial correlation with a positive direction on Net Profit, (4) Total Debt has a partial correlation with a positive direction on Net Profit.

Keywords : Net Income, Operating Cost, Production Cost, Total Debt.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memperoleh laba dengan semaksimal mungkin merupakan tujuan utama suatu perusahaan didirikan. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut agar dapat mencapai laba sebesar mungkin agar mampu melangsungkan kegiatan operasi perusahaan dan bersaing dengan perusahaan lain. Untuk bertahan dalam persaingan yang kompetitif perusahaan harus mampu menjalankan aktivitas operasional secara efisien karena kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga diharapkan setiap perusahaan dapat melakukan pengoptimalan terkait sumber daya mereka miliki [1]. Selain itu, ketika perusahaan gagal dalam mencapai suatu laba maka akan mempengaruhi tujuan lain dari perusahaan tersebut yaitu keberlangsungan hidup perusahaan dan tanggungjawab sosial. Setiap manajemen entitas dituntut agar bisa melakukan sebuah strategi yang dapat mencegah terjadinya segala hal baik di internal maupun eksternal perusahaan, sehingga entitas tersebut dapat meraih tujuannya yakni menghasilkan laba yang semaksimal mungkin.

Laba atau profit merupakan nilai nominal dari selisih antara jumlah pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan beban-beban yang ditanggung oleh entitas baik itu pada bagian biaya operasional maupun pada bagian biaya administrasi yang berhubungan dengan perusahaan. Sedangkan jika pada kondisi pendapatan yang diperoleh entitas lebih kecil dibandingkan dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan maka hal ini disebut dengan kerugian. Laba yang didapatkan perusahaan tersebut akan dapat memproyeksikan tingkat keberhasilan perusahaan dalam efektifitas kegiatan operasional serta menjadi daya tarik bagi investor untuk dapat memberikan penanaman modal kepada perusahaan.

Dalam hal ini untuk menciptakan perolehan laba yang maksimal, perusahaan diharapkan mampu melakukan penekan baik itu pada biaya produksi maupun biaya yang muncul diluar aktivitas produksi yang merupakan salah satu faktor penentu bagi perusahaan dalam pencapaian laba dihasilkan. Selanjutnya, informasi pengeluaran biaya entitas menjadi salah satu landasan utama dalam menciptakan analisis strategik perusahaan di masa depan. Biaya produksi dan biaya operasional adalah salah satu bagian dari biaya yang memiliki dampak signifikan terhadap laba yang akan dihasil perusahaan nantinya, hal tersebut tercermin pada laporan laba rugi perusahaan, dimana jenis biaya tersebut merupakan penguran utama dalam menentukan laba entitas. Selain itu, salah satu hal yang harus dipertimbangan dalam mengoptimalkan laba yang dihasilkan yaitu adanya kebijakan dalam pendanaan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hutang atau kewajiban menjadi sumber modal yang dapat digunakan sebagai bentuk tambahan dana entitas tersebut untuk mendorong aktivitas operasionalnya, sehingga aktivitas operasional akan berkembang dan laba yang optimal pun akan dapat tercapai [2].

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya produksi, biaya operasional dan total hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk memperoleh hasil dari penelitian sebagai bukti empiris apakah biaya produksi, biaya operasional dan total hutang berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor otomotif dan komponen.
3. Untuk meperoleh bukti empiris apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Biaya produksi terhadap laba bersih.
 - b. Biaya operasional terhadap laba bersih.
 - c. Total hutang terhadap laba bersih.

1.3 Kegunaan Penelitian

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai informasi tentang pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan total hutang terhadap laba bersih. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengaji penelitian mengenai akuntansi biaya terutama tentang pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan total hutang terhadap laba bersih dengan objek perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Bagi perusahaan diharapkan menjadi bahan pertimbangan perusahaan terutama di sub sektor otomotif dan komponen sebagai acuan dalam menentukan kebijakan menghasilkan laba bersih, sehingga diharapkan perolehan laba bersih perusahaan dapat meningkat.

1.4 Metode Penelitian

Deskriptif verifikatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat klausal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan yaitu menggambarkan dan

mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dalam keadaan tertentu [3]. Statistik yang digunakan dalam penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi terhadap objek yang diteliti berdasarkan populasi atau sampel yang bagaimana adanya, tanpa dilakukan analisis serta kesimpulan yang dibuat berlaku untuk umum [4]. Selanjutnya, pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website BEI. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pada penelitian ini, dalam menentukan sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel. Purposive sampling ialah suatu metode dalam menentukan sampel yang ditentukan peneliti berdasarkan perhitungan tertentu [5]. Dengan demikian, kriteria-kriteria yang akan digunakan pada penelitian ini dalam menentukan sampel yang akan dipilih meliputi: (1) Perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI tahun 2015-2019. (2) Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang melakukan publikasi secara konsisten selama tahun tahun 2015–2019. Berdasarkan kriteria tersebut, dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun diperoleh 12 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang dipilih sebagai sampel yang akan diteliti. Sehingga, total sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel.

Berdasarkan waktu pelaksanaannya data panel merupakan analisis yang paling tepat digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut didasari oleh jenis data yang digunakan terdapat runtun waktu yang lebih satu tahun pada satu objek (time series) dan pada tahun yang sama memiliki objek yang cukup banyak (cross section), sehingga kondisi tersebut merupakan salah satu unsur dari regresi data panel. Pengujian asumsi klasik yang wajib dilaksanakan pada penelitian regresi data panel yaitu uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas [6]. Pendekatan metode yang bisa dimanfaatkan dalam bentuk regresi data panel merupakan model *random effect*, model *common effect*, serta model *fix effect*. Pengujian yang dilakukan dalam menentukan bentuk regresi data panel yang tepat pada penelitian ini ialah uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange-multiple*. Pada penelitian ini model persamaan regresi data panel yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

X1 = Biaya Produksi

X2 = Biaya Operasional

X3 = Total Hutang

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

2. Dasar Teori

2.1 Laba Bersih

Laba merupakan selisih terhadap pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban yang berhubungan dengan kegiatan usaha [7]. Sedangkan Menurut Laba bersih merupakan nilai yang tersisa setelah semua biaya, termasuk biaya non-operasional seperti bunga dan pajak, dikurangkan dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih dapat diukur dengan cara menggunakan skala rasio yaitu meliputi:

2.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah selisih antara pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akibat adanya suatu pengolahan bahan baku menjadi produk siap dijual [8]. Didalam biaya produksi terdapat suatu unsur biaya yang terbagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berikut ialah rumus pengukuran dari biaya produksi yang meliputi:

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} - \text{HPP} &= \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Biaya} \\ &- \text{Bunga} = \text{Laba Bersih} \end{aligned}$$

2.3 Biaya Operasional

Biaya meliputi biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang meliputi:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

perusahaan sedang melakukan suatu proses produksi yang mana hal ini meliputi penyerahan barang, memberikan jasa atau melaksanakan kegiatan lain yang termasuk dalam operasional pokok perusahaan. Adapun perhitungan biaya operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

2.4 Total Hutang

Hutang adalah kemungkinan pengorbanan di masa depan atas manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban saat ini yaitu entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan pelayanan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai bentuk dari hasil transaksi atau kejadian di masa lalu. Sedangkan total hutang merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin di masa depan, hal ini timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai bentuk hasil dari transaksi atau peristiwa yang dilakukan di masa lampau [10]. Berikut merupakan rumus yang dapat dimanfaatkan dalam pengukuran total hutang:

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek (Short-term Liabilities)} + \text{Hutang Jangka Panjang (Long-term Liabilities)}$$

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif biaya produksi, biaya operasional, dan total hutang terhadap aktivitas laba bersih dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Total Hutang	Laba Bersih
Mean	16.200,7	2.384,8	16.166,6	1.956,3
Maximum	185.159	24.055	170.348	27.372
Minimum	49	19	21	-664
Std. Dev.	44.967,5	5.958,6	39.794,8	6.309,2
Observasion	60	60	60	60

Hasil pengujian statistik deksriptif menunjukan pada variabel independen biaya produksi memiliki nilai mean sebesar Rp 16,200.7 lebih rendah dari standar deviasi sebesar Rp 44,967.5. Selain itu, nilai maximum biaya produksi sebesar Rp 185,159 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum biaya produksi sebesar Rp 49 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2015. Variabel independen pada biaya operasional mempunyai nilai mean sebesar Rp 2,384.8 lebih rendah dari standar deviasi sebesar Rp 5,958.6. Selain itu, nilai maximum biaya operasional sebesar Rp 24,055 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum biaya operasional sebesar Rp 19 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2017.

Pada variabel independen pada total hutang mempunyai memiliki nilai mean sebesar Rp 16,166.6 lebih rendah dari standar deviasi sebesar Rp 39,794.8. Selain itu, nilai maximum total hutang sebesar Rp 170,348 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum total hutang sebesar Rp 21 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019. Variabel dependen pada laba bersih mempunyai nilai mean sebesar Rp 1,956.3 lebih rendah dari standar deviasi sebesar Rp 6,309.2. Selain itu, nilai maximum laba bersih sebesar Rp 27,372 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum laba bersih sebesar Rp -664 dimiliki oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2018.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang harus dilaksanakan pada penelitian regresi informasi panel ialah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji multikolinearitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah ada keterkaitan tinggi antar variabel tidak terikat pada model regresi. Tidak memiliki gejala multikolinearitas pada data tersebut merupakan salah satu indikasi kalau suatu model persamaan regresi dapat dikatakan baik. Gejala multikolinearitas bisa dideteksi dengan metode peninjauan nilai VIF atau variance inflation factors antara variabel independen apakah nilainya > 10 atau < 10 . Jika keterkaitan antar variabel bebas < 10 maka bentuk regresi tidak mempunyai gejala multikolinearitas, namun apabila nilai korelasi antar variabel independen > 10 maka bentuk regresi memiliki gejala multikolinearitas.

Table 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
B. Produksi	3,139
B. Operasional	8,833
Total Hutang	7,601

Dari tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi centered VIF atau variance inflation factors antara setiap variabel independen relatif lebih rendah atau kurang dari 10, dimana centered VIF variabel biaya produksi sebesar 3,139, variabel biaya operasional sebesar 8,833 dan variabel total hutang sebesar 7,601. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap- tiap variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual untuk semua pemantauan pada wujud regresi. Apabila varians by residual satu pemantauan ke pemantauan yang lain seragam sampai sudah telah terjadi homoskedastisitas (tidak terjalin heterokedastisitas), namun jika berlainan maka sudah terdapat heterokedastisitas. Bentuk regresi yang bagus ialah bentuk yang terjadi homoskedastisitas. Buat mengetahui model regresi terjadi homoskedastisitas, salah satu pengujian yang dimanfaatkan pada ini merupakan uji Glejser. Apabila angka sig. $> 0,05$ hingga model regresi terjalin homoskedastisitas (tidak terjalin heterokedastisitas), namun bila angka sig. $< 0,05$ hingga model regresi ada heterokedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
B. Produksi	0,412
B. Operasional	0,559
Total Hutang	0,387

Dari uji glejser memperlihatkan bahwa variabel biaya produksi mendapatkan angka signifikan sejumlah $0,412 > 0,05$. Pada variabel biaya operasional mendapatkan angka signifikan sejumlah $0,559 > 0,05$. Lalu angka signifikan yang bersumber dari variabel total hutang didapatkan sejumlah $0,387 > 0,05$. Yang artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang ada di penelitian ini nonheteroskedastisitas atau tidak adanya ketimpangan dan model regresi dapat dipakai.

3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan diterapkannya regresi data panel sebagai landasan dalam melakukan pengujian data ini, maka dibutuhkan pengujian chow, uji hausman dan uji lagrange-multiple, sehingga dari penerapan pengujian tersebut didapatkan model yang paling cocok untuk penelitian ini. Pengujian chow dilaksanakan guna mengidentifikasi model mana yang lebih sesuai untuk penelitian ini, ialah antara pendekatan efek tetap (FEM) ataupun pooled least square (CEM). Hasil tersebut dapat dilihat apabila prob. cross section $F < 0,05$ maka H_a diterima, namun jika prob. cross section $F > 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_a diterima maka model yang tepat yakni pendekatan efek tetap (FEM), apabila H_0 diterima maka model yang tepat adalah pendekatan pooled least square (CEM).

Tabel 4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests	
Equation: FE	
Test cross-section fixed effects	
Effect Test	Prob.
Cross-section F	0,0456

Hasil Uji Chow pada tabel 4 menunjukkan hasil uji chow yang dilakukan peneliti didapatkan probability cross section F bernilai $0,0456 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan kalau pendekatan efek tetap (FEM) lebih baik dari pooled least square (CEM). Sehingga dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

Pengujian yang selanjutnya akan dilakukan ialah uji hausman, dimana maksud dilakukannya uji tersebut ialah membuktikan manakah pendekatan yang lebih baik antara pendekatan efek random (REM) dengan pendekatan efek tetap (FEM) pada data penelitian ini. Hasil tersebut dapat apabila prob. cross-section random $< 0,05$ maka H_a diterima, namun apabila prob. cross-section random $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_a diterima model yang dimanfaatkan merupakan pendekatan efek tetap (FEM), maka H_0 diterima model yang dimanfaatkan yakni pendekatan efek random (REM).

Tabel 5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test	
Equation: RE	
Test cross-section random effects	
Test Summary	Prob.
Cross-section random	0,2128

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa Pada hasil uji hausman yang dilakukan didapatkan probability cross section random bernilai $0,2128 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya pendekatan efek random (REM) lebih baik dari pendekatan efek tetap (FEM).

Sebagaimana pengujian yang telah diterapkan pada penelitian ini, hasil uji chow dengan hasil uji hausman yang didapatkan memiliki perbedaan diantara keduanya, maka perlu dilakukannya pengujian yang terakhir yang memiliki tujuan untuk menentukan pemilihan model yang tepat pada data panel yakni uji lagrange-multiple. Pada uji lagrange-multiple ini memiliki fungsi untuk memilih diantara pendekatan efek random (REM) dengan pendekatan pooled least square (CEM) mana jenis model yang lebih cocok digunakan pada penelitian ini. Hasil tersebut dapat apabila prob.

cross-section breusch-pagan < 0,05 maka Ha diterima, namun apabila prob. cross-section breusch-pagan > 0,05 maka H0 diterima. Jika Ha diterima model yang dimanfaatkan merupakan pendekatan efek random (REM), maka H0 diterima model yang dimanfaatkan yakni pendekatan pooled least square (CEM).

Tabel 6
Uji Lagrange-multiple

Lagrange Multiplier Tests For Random Effects	
Null hypotheses: No effects	
Alternative hypotheses: Two-sided and one-sided alternative	
	Cross-section
Breusch-Pagan	0,1914

Hasil uji lagrange-multiple pada tabel 6 diatas, menunjukkan probability cross section breusch-pagan bernilai 0,1914 > 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan kalau pendekatan pooled least square (CEM) lebih baik dari pendekatan efek random (REM). Dapat disimpulkan dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa, pooled least square (CEM) merupakan suatu jenis pendekatan yang dinilai paling cocok diimplementasikan pada data penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Common Effect

Dependent Variabel: Laba Bersih	
Sample: 2015 2019	
Periods included: 5	
Cross-sections included 12	
Total panel (balance) observations: 60	
Variable	Coefficient
B. Produksi	-0,366
B. Operasional	1,186
Total Hutang	0,3903
C	284,455

Berdasarkan tabel 7, hasil uji signifikansi model common effect penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yaitu:

$$\text{Laba bersih} = 284,455 - 0,366 X1 + 1,186 X2 + 0,3903 X3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X1 = Biaya Produksi

X2 = Biaya Operasional

X3 = Total Hutang

ϵ = Error Term

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 284,455 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu biaya produksi, biaya operasional dan total hutang bernilai nol, maka variabel laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 memiliki nilai sebesar 284,455.
2. Nilai koefisien regresi biaya produksi (X1) sebesar -0,366 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan biaya produksi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebesar 0,366 satuan.
3. Nilai koefisien regresi biaya operasional (X2) sebesar 1,186 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan biaya operasional sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 1,186 satuan.
4. Nilai koefisien regresi total hutang (X3) sebesar 0,3903 menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan total hutang sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka laba bersih pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 akan mengalami peningkatan sebesar 0,3903 satuan.

3.4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan koefisien yang menilai tahap kapabilitas seluruh variabel independen (X) atas variabel dependen (Y). Nilai yang dilihat dalam uji ini adalah adjusted R-squared dengan nilai koefisien determinasi terletak di antara nol (0) hingga dengan satu (1). Jika angka koefisien determinasi dekat dengan nol (0) maka kurang bagus, namun bila angka koefisien determinasi dekat dengan satu (1) maka variabel-variabel tidak terikat bisa semakin dekat menghasilkan data yang diperlukan guna memproyeksikan variasi atas variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variabel: Laba Bersih	
Sample: 2015 2019	
Periods included: 5	
Cross-sections included 12	
Total panel (balance) observations: 60	
	Prob.
Adjusted R-squared	0,9976
R-squared	0,9979

Hasil pengujian pada penelitian ini memiliki nilai koefisien determinan pada nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,9976 atau 99,76%. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa keempat variabel tidak terikat yang terdiri dari biaya produksi, biaya operasional dan total hutang yang dapat memperlihatkan variabel laba bersih sebesar 99,76%. Sisanya sebesar 0,24% dipengaruhi melalui faktor-faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

3.5 Uji Signifikan Simultan

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan secara simultan dilakukan menggunakan Uji F. Uji F dimanfaatkan guna memberikan arah apakah seluruh variabel independen memberikan dampak atas variabel terbatas. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan ($\text{sig.} > 0,05$), maka H_0 diterima, maksudnya seluruh variabel bebas dengan cara simultan tidak berdampak atau memberi akibat yang berarti kepada variabel independen. Sebaliknya bila nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh atau memberi dampak yang berarti terhadap variabel independen.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan

Dependent Variabel: Laba Bersih
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included 12
Total panel (balance) observations: 60

	Prob.
Prob (F-statistic)	0,0000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada Prob(Fstatistic) sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 5% maka H₀ ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu biaya produksi, biaya operasional, dan total hutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.6 Uji Signifikan Parsial

Tabel 10
Hasil Uji Parsial

Dependent Variabel: Laba Bersih
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included 12
Total panel (balance) Observations: 60

Variabel	Coefficient	Prob.
B. Produksi	-0,3666	0,0000
B. Operasional	1,1869	0,0033
Total Hutang	0,3903	0,0000
C	284,4552	0,0287

A. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih dapat dilihat dari hasil uji secara parsial yang didapatkan hasil yaitu 0.0000 yang masih memiliki hasil dibawah 5% dengan angka koefisien sebesar -0,3666. Hal tersebut menunjukkan kalau terjadinya perubahan pada biaya produksi yang mengalami peningkatan nilai satu satuan, yang mana diasumsikan kalau variabel lain memiliki nilai nol, maka laba bersih pada perusahaan subektor otomotif dan komponen akan menurun sebesar 0.366 satuan. Oleh karena itu, dari hasil paparan tersebut dapat diartikan kalau adanya pengaruh yang signifikan biaya produksi dengan arah yang negatif terhadap laba bersih.

Dari paparan tersebut dapat diartikan jika adanya penekanan terkait biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, maka dampaknya pada laba bersih yang dihasilkan entitas pun akan meningkat. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada perusahaan sektor dasar industri dan kimia yang menunjukkan hasil biaya produksi memiliki pengaruh dengan arah yang negatif terhadap perolehan laba bersih [11]. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga pada perusahaan sektor makanan dan minuman juga menunjukkan hasil yang sama yakni biaya produksi memiliki pengaruh dengan arah yang negatif terhadap perolehan laba bersih [12].

B. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dapat dilihat dari hasil uji secara parsial yang didapatkan hasil yaitu 0.0033 yang masih memiliki hasil dibawah 5% dengan angka koefisien sebesar 1,1869. Hal tersebut menunjukkan bahwa kalau terjadinya perubahan pada biaya operasional yang mengalami peningkatan nilai satu satuan, yang mana diasumsikan kalau variabel lain memiliki nilai nol, maka laba bersih pada perusahaan subektor otomotif dan komponen akan meningkat sebesar 1.186 satuan. Oleh karena itu, dari hasil paparan tersebut dapat diartikan kalau adanya pengaruh yang signifikan biaya operasional dengan arah yang positif terhadap laba bersih. Salah satu jenis biaya dalam biaya operasional adalah biaya pemasaran perusahaan, dimana pada jenis biaya ini memiliki suatu peranan

yang sangat penting dalam rangka menghasilkan jumlah volume penjualan yang sudah ditargetkan oleh entitas. Apalagi memperkenalkan produk kepada konsumen merupakan hal penentu dalam keberlangsungan kegiatan bisnis perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen [13].

Hal tersebut mengidentifikasi bahwa apabila biaya operasional meningkat maka perolehan laba bersih pun juga dapat meningkat pada periode tertentu. Selain itu, hubungan ini menggambarkan kemampuan dalam mengelola biaya operasional oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang akan dihasilkan nantinya. Pernyataan ini memiliki korelasi positif antara variabel biaya operasional dengan laba bersih yang ditemukan pada penelitian ini, dimana hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang menunjukkan hasil biaya operasional memiliki keterikatan dengan arah yang positif terhadap perolehan laba bersih [14]. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada objek yang berbeda juga menunjukkan hasil bahwa biaya operasional memiliki pengaruh dengan arah sama-sama positif terhadap perolehan laba bersih [15].

C. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih dapat dilihat dari hasil uji secara parsial yang didapatkan hasil yaitu 0.000 yang masih memiliki hasil dibawah 5% dengan angka koefisien sebesar 0,3903. Hal tersebut menunjukkan bahwa kalau terjadinya perubahan pada total hutang yang mengalami peningkatan nilai satu satuan, yang mana diasumsikan kalau variabel lain memiliki nilai nol, maka laba bersih pada perusahaan subektor otomotif dan komponen akan meningkat sebesar 0,3903 satuan. Oleh karena itu, dari hasil paparan tersebut dapat diartikan kalau adanya pengaruh yang signifikan total hutang dengan arah yang positif terhadap laba bersih.

Hal tersebut mengidentifikasi bahwa apabila total hutang meningkat maka perolehan laba bersih pun juga dapat meningkat pada periode tertentu. Keterkaitan dengan arah yang positif antara variabel total hutang dengan laba bersih yang ditemukan pada penelitian ini, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada perusahaan sektor pertambangan yang menunjukkan hasil bahwa total hutang memiliki pengaruh dengan arah yang positif terhadap perolehan laba bersih [16].

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang terdiri dari 12 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:
 - a. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel independen pada biaya produksi mempunyai nilai maximum dari biaya produksi sebesar Rp 185,159 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari biaya produksi sebesar Rp 49 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2015.
 - b. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel independen pada biaya operasional mempunyai nilai maximum dari biaya operasional sebesar Rp 24,055 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum dari biaya operasional sebesar Rp 19 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2017.
 - c. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel independen pada total hutang mempunyai nilai maximum dari total hutang sebesar Rp 170,348 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari total hutang sebesar Rp 21 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019.
 - d. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel dependen pada laba bersih nilai maximum dari laba bersih sebesar Rp 27,372 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari laba bersih sebesar Rp -664 dimiliki oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2018.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang menggunakan pengujian regresi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya operasional, dan total hutang berpengaruh secara signifikan sebesar 99,76% terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dan sisanya sebesar 0,24% dipengaruhi melalui faktor-faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.
3. Pengaruh secara parsial dari:
 - a. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- b. Biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Total Hutang berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

REFERENSI

- [1] Wisesa, I. W. B., 2014, Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada UD. Agung Esha, 2-4.
- [2] Hariyati, dan Handayani, S., 2018, Praktikum Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1 Edisi 3, Jakarta, Salemba Empat.
- [3] Sekaran, U., dan Bougie, R., 2013, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta, Salemba Empat.
- [4] Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- [5] Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- [6] Basuki, A., dan Prawoto, 2016, Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- [7] Soemarso, S. R., 2013, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima. Buku Dua, Jakarta, Salemba Empat.
- [8] Mulyadi, 2014, Sistem Akuntansi, Cetakan Keempat, Jakarta, Salemba Empat.
- [9] Muhadi, W., 2013, Analisis Laporan Keuangan. Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta, Salemba Empat.
- [10] Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive, Jakarta, Grasindo.
- [11] Diana, Novia, Segala, D., Steven, dan Djokri, A. M., 2020, Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix, 03(02).
- [12] Putri, A. M., dan Yuliandhari, W. S., 2020, Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, E-Proceeding of Management : Vol.7, No.2.
- [13] Marhumi, S., Nur, A. M., dan Rini, D. I., 2017, Analisis Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Mobil Avanza pada PT. Toyota Hadji Kalla Makassar, Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 13 No. 1.
- [14] Safitri, D., dan Suzan, L., 2020, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, e-Proceeding of Engineering
- [15] Casmadi, Y., dan Azis, I., 2019, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Pt. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company, Tbk, Jurnal Akuntansi Tahun XI No 01 Bandung Juli 2019.
- [16] Nazahah, K. D., 2017, Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih (Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015), JBPTUNIKOMPP.